

# MAKNA AL-ḤIJĀB DALAM HADIS ANAS BIN MĀLIK

*(Studi Ma'anil Hadis)*



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:

JIHAN YUNIZAR

NIM. 20105050025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1962/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA AL-HIJĀB DALAM HADIS ANAS BIN MĀLIK (Studi Maʿānil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JIHAN YUNIZAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050025  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

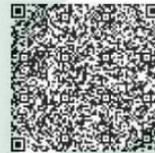
Valid ID: 657e409ab18d9



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 657b1eb3185be



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 65702475b9f5e



Yogyakarta, 01 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658280ea3fb72

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Yunizar  
NIM : 20105050025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Sarjana ( S1 )  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Makna Al-Hijab Dalam Hadis Anas

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
METERAI  
TEMPIL  
B/P374AKX672991730

  
**JIHAN YUNIZAR**  
NIM. 20105050025

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Achmad Dahlan, Lc., M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Sarjana (S1)  
Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: **Makna Al-Ĥijāb Dalam Hadis Anas**

Yang ditulis oleh :

Nama : Jihan Yunizar  
NIM : 20105050025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 November 2023

Pembimbing,



**Achmad Dahlan, Lc., M.A.**  
NIP. 197803232011011007

## ABSTRAK

Dahulu perempuan selalu dianggap rendah dan sebelah mata seperti tidak punya martabat dan harga diri. Perempuan tidak mempunyai akses, ruang gerak yang cukup dan tidak mempunyai hak apapun sebagai sesama manusia dengan laki-laki. Kemudian Islam datang merubah segalanya, Islam yang merupakan agama *rahmat li al-‘ālamīn* menghapus ajaran dan kepercayaan yang merugikan, merendahkan bahkan menindas perempuan. Agama Islam telah mengangkat derajat harkat juga martabat kaum wanita. Salah satu ajaran agama Islam yang diperbincangkan dalam Alquran dan hadis adalah hijab. Pembahasan mengenai hijab ini mempunyai banyak kontroversi di kalangan ulama, meskipun memang sudah dijelaskan dan disebutkan dalam Alquran dan hadis. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh cara pandang dan pemahaman setiap orang dengan sudut pandang yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, telah banyak melahirkan generasi-generasi baru dengan pemikiran-pemikiran yang baru pula. Pemikiran-pemikiran baru tersebut memunculkan banyak perspektif baru terkait hijab di masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library research*) secara *deskriptif-analitik* dengan memaparkan data-data terkait. Merujuk kepada sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan dan diolah agar mendapatkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma‘āni al-ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi dengan dilakukan secara historis berdasar pada sejarah Islam beserta dengan ajarannya yang dapat dipelajari dan dipahami dalam berbagai lingkup dimensi terhadap perkembangan zaman dengan berkaca pada peristiwa-peristiwa masa lalu dan kepada ruang lingkungannya di masyarakat sekarang. Metodologi yang akan digunakan hanyalah enam dari delapan metode yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW.

Hasil dari penelitian ini ialah *pertama*, hadis utama dalam penelitian ini diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Mālik yang disebutkan dalam Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī menjelaskan mengenai makna hijab sebagai tabir atau penghalang yang berlatar belakang pada peristiwa saat itu dan dikhususkan untuk isteri-isteri Nabi sebagai bentuk penghormatan dan penjagaan bagi mereka. *Kedua*, ditinjau dengan pendekatan *ma‘āni al-ḥadīṣ* Yusuf Al-Qardhawi dalam hadis utama ini yang memaknai hijab sebagai tabir atau penghalang menunjukkan bahwa relevansi hijab dalam konteks kekinian dirasa kurang sesuai prakteknya serta menggeser nilai kesakralan di dalamnya. Jadi makna hijab yang dipahami masyarakat sekarang ini kurang relevan dengan makna asal hijab dan pemahaman serta prakteknya kurang sesuai dengan yang sudah diatur oleh syariat karena sejak awal adanya kewajiban hijab ini memanglah hanya dikhususkan untuk isteri-isteri Nabi.

**Kata Kunci:** Hadis, Hijab, Tabir, Isteri-isteri Nabi.

## HALAMAN MOTTO

الراحمون يرحمهم الرحمن . ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

“Orang-orang penyayang itu akan diberi rahmat oleh Allah yang Maha Penyayang. Oleh karena kasih sayangilah makhluk yang di bumi, niscaya penghuni langit akan menyayangimu.”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang yang paling hebat dan paling berarti dalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya Bapak dan Mama. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai saya kerjakan. Dan tak lupa juga kepada adik tercinta satu-satunya yang membuat saya terus bertahan agar tetap kuat sebagai contoh yang baik bagimu. Terimakasih untuk segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti diberikan. Keberadaan kalian dalam hidup ini merupakan anugerah yang sangat besar dan sangat saya syukuri dalam hidup.

Persembahan ini ditujukan juga kepada teman-teman sekalian yang selalu menemani dalam proses ini, terimakasih untuk segala diskusi dan masukannya. Khususnya untuk orang-orang terdekat yang bersedia mendengar keluh kesah dan memberi motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dan tak lupa juga rasa terimakasih yang sebesar-besarnya untuk para dosen, khususnya dosen pembimbing skripsi saya yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya hingga skripsi ini selesai disidangkan. Skripsi ini dipersembahkan untuk kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi bagian dari cerita perjuangan dalam hidup ini menyelesaikan proses studi strata satu saya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan segala nikmat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menyanggah gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, program studi Ilmu Hadis (ILHA). Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah (skripsi), merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah bercampur tangan dan banyak membantu dalam hal materil dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan mengangkat judul "Makna Al-Hijab dalam hadis Anas bin Malik."

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan banyak mendukung demi terselesaikannya skripsi ini :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., penulis ucapkan terimakasih atas seluruh nasehat serta ilmu yang diberikan kepada seluruh mahasiswa termasuk penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan selalu memberikan kebahagiaan baginya. Amiin.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Salah satu dosen yang memberikan ilmu tentang pandangan-pandangan kesetaraan gender, dan dosen perempuan yang memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam memimpin. Terimakasih saya ucapkan atas segala ilmu yang diberikan melalui kegiatan perkuliahan maupun seminar.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis. Terimakasih kepada atas segala ilmu, saran dan kemudahan dalam proses pelaksanaan perkuliahan, seminar proposal hingga bisa melanjutkan ke tahap skripsi. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberi kemudahan dan kesehatan. Amiin.

4. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., Sekretaris Prodi. Penulis mengucapkan terimakasih atas arahannya dan telah memberi motivasi selama menjalankan perkuliahan. Mohon maaf apabila selama menjadi mahasiswa, penulis banyak salah kata dan perbuatan selama menjalin komunikasi dengan bapak. Semoga Allah memberikan kesehatan bagi Bapak dan keluarga. Amiin.
5. Bapak Achmad Dahlan, LC., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terimakasih atas segala ilmu, waktu, saran serta nasehat yang bapak berikan kepada penulis, dalam proses menyusun skripsi. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih bimbingannya, mohon maaf apabila terdapat salah kata, ataupun perilaku yang kurang berkenan. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah swt. Amiin.
6. Teruntuk Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku penguji sidang skripsi saya. Saya ucapkan banyak terimakasih atas waktunya berkenan menyempatkan hadir dalam sidang skripsi saya dan memberi masukan serta saran atas skripsi saya agar menjadi lebih baik dan membimbing saya selama proses mengerjakan revisian pasca sidang skripsi. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah swt. Amiin.
7. Teruntuk seluruh Dosen, terimakasih telah senantiasa sabar membimbing penulis selama masa studi hingga akhir semester, semoga selalu diberikan kesabaran dalam mendidik dan membimbing mahasiswa generasi selanjutnya. Amiin.
8. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Cartas Maulana dan Ibu Nunung Maryati. Terimakasih atas segala kasih sayang, cinta kasih, waktu, pengorbanan, ketulusan, materi, kesabaran dalam mendidik putri sulung Mama yang banyak merepotkan ini bisa melangkah sejauh ini atas do'a yang tak henti-hentinya kau panjatkan untuk penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi mu disetiap langkahmu, dan kebahagiaan yang tak terhingga nilainya. Amiin.

9. Teruntuk Adik kandung satu-satunya yang tercinta, semoga senantiasa selalu diberikan kesabaran dan kekuatan selama menjalani proses belajar di pesantren dan semoga selalu bersama sampai kapanpun. Semoga kelak menjadi orang yang selalu bermanfaat bagi banyak orang dan sukses selalu. Amiin.
10. Untuk keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya angkatan 2020. Terimakasih telah menjadi teman baik, partner diskusi dan memberi semangat serta motivasi untuk tetap bertahan sampai detik ini, kalian adalah sosok-sosok hebat yang penulis temui.

Yogyakarta, 05 Desember 2023



Jihan Yunizar



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN UMUM TENTANG HIJAB DAN METODOLOGI HADIS YUSUF AL-QARDHAWI.....	14
A. Pengertian Hijab.....	14
B. Sejarah Hijab.....	18
C. Hijab dalam Alquran.....	21
D. Hijab dalam Hadis.....	25
E. Metode Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi.....	29
BAB III.....	33
REDAKSI HADIS HIJAB SERTA ANALISIS SANAD DAN MATAN.....	33
A. Deskripsi Hadis.....	33
B. Takhrij Hadis.....	35
C. Kritik Sanad Hadis.....	46

D. Kritik Matan Hadis .....	55
BAB IV .....	60
PEMAHAMAN HADIS ANAS TENTANG HIJAB MENGGUNAKAN METODOLOGI YUSUF AL-QARDHAWI SERTA RELEVANSINYA DI MASYARAKAT SEKARANG	60
A. Pemahaman Hadis Anas bin Mālik tentang Hijab .....	60
B. Relevansi Pemaknaan Hadis Hijab di Masyarakat.....	70
BAB V.....	80
KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
CURRICULUM VITAE .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dahulu perempuan selalu dianggap rendah dan sebelah mata seperti tidak punya martabat dan harga diri. Perempuan tidak mempunyai akses, ruang gerak yang cukup dan tidak mempunyai hak apapun sebagai sesama manusia dengan laki-laki. Kemudian Islam datang merubah segalanya, Islam yang merupakan agama *rahmat li al-‘ālamīn* menghapus ajaran dan kepercayaan yang merugikan, merendahkan bahkan menindas perempuan. Agama Islam telah mengangkat derajat harkat juga martabat kaum wanita. Salah satu ajaran agama Islam yang diperbincangkan dalam Alquran dan hadis adalah hijab. Pembahasan mengenai hijab ini mempunyai banyak kontroversi di kalangan ulama, meskipun memang sudah dijelaskan dan disebutkan dalam Alquran dan hadis. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh cara pandang dan pemahaman setiap orang dengan sudut pandang yang berbeda. Hijab sering dikesampingkan dari segi hakikat dan fungsinya. Sejarah terdahulu telah banyak menceritakan mengenai hijab, jadi tidak bisa diklaim bahwa hijab merupakan bentuk dari budaya Islam dan ajaran Islam saja.

Seiring berjalannya waktu, telah banyak melahirkan generasi-generasi baru dengan pemikiran-pemikiran yang baru pula. Pemikiran-pemikiran baru tersebut memunculkan banyak perspektif baru terkait hijab di masyarakat. Pemaknaan dan praktek hijab yang semakin bermacam-macam ini membuat masyarakat semakin jauh dari memahami makna hijab yang sebenarnya, seperti yang sudah disebutkan dalam Alquran dan hadis. Faktor-faktor yang mendorong adanya perbedaan pemaknaan hijab dari makna asalnya ini terjadi karena banyak orang-orang yang tidak mengetahui aslinya tetapi mempraktekkan sesuai dengan pemahamannya saja terkait hijab dan membuat orang-orang disekitarnya mengikutinya tanpa tahu kesesuaian praktiknya itu seperti apa.

Di Indonesia terdapat tiga kosa kata berbeda tetapi cenderung dimaknai sama oleh masyarakat yaitu kerudung, jilbab, dan hijab. Dari sudut pandang sosiologi konsep kerudung, jilbab dan hijab dipahami dan dipraktikkan tergantung dengan lini sosialnya. Kata kerudung jarang digunakan oleh kalangan elit tapi lebih sering digunakan oleh para budayawan dan akademisi karena kata ini mengandung kearifan lokal dan asli dari

Indonesia. Kata jilbab lebih sering digunakan oleh keluarga-keluarga muslim taat dan anak-anak yang hidup di lingkungan pendidikan Islam. Sedangkan kata hijab sendiri digunakan seiring munculnya organisasi-organisasi hijabers, kata ini lebih sering digunakan oleh kalangan-kalangan elit seperti ibu pejabat, artis dan lain sebagainya. Kata hijab ini sekarang lebih sering didengar daripada kerudung dan jilbab karena pengaruh media sosial. Padahal sejatinya tiga kata ini sudah disebutkan dalam KBBI dan mempunyai maknanya masing-masing yaitu kerudung diartikan kain penutup kepala, jilbab diartikan kain longgar yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah, tangan dan kaki, adapun hijab diartikan dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain.

Praktek terhadap hijab ini menjadi tren dan berkembang pesat di masyarakat. Salah satu komunitas yang menggaungkan dirinya sebagai komunitas hijab ialah komunitas hijabie (*Hijabie Community*). Komunitas hijabie ini merupakan salah satu komunitas hijabers di Jogja yang didirikan pertama kali oleh sarjana studi Alquran yang bernama Atika Maulida. Adanya komunitas ini bertujuan untuk mengenalkan bahwa hijab bukanlah hal kaku, kolot dan kuno yang tidak bisa berkembang mengikuti zaman, tetapi justru bisa menjadi hal yang berkelas, kekinian, glamor, berkembang pesat dan mampu bersaing di kancah pasar mode Indonesia. Komunitas hijab ini mempunyai *website*<sup>1</sup> yang mana di dalamnya berisi tentang foto-foto muslimah yang mengenakan pakaian serba hitam dengan make up, pandangan mata agak menantang dan menggunakan topi diatas kepalanya. Sejatinya fungsi dari topi disini adalah untuk melindungi kepala dari panas matahari, namun dalam konteksnya di komunitas ini dalam foto itu adalah adanya topi itu sebagai hiasan diatas kepala mereka. Gaya berhijab dalam komunitas ini ialah hijab segi empat, pashmina, dan bergo. Adapun hijab yang digunakan untuk acara atau even itu ialah hijab yang didesign langsung oleh pendiri komunitas ini.

Dari fakta tren hijab ini bisa kita ketahui bersama bahwa “berhijab” telah mengalami pergeseran makna dari yang sebenarnya. Bukan hanya untuk menutupi aurat saja, melainkan dimodifikasi agar tetap terlihat berkelas dan modis. Cara ini dipakai oleh penggiat fashion dan komunitas-komunitas hijabers untuk menarik para muslimah terhadap hijab dan membuat muslimah yakin bahwa hijab sekarang sudah

---

<sup>1</sup> Website resminya <http://www.hijabiecommunity.com>. (Diketahui dari artikel yang ditulis oleh Ahmad Solahuddin, *Gaya Berhijab Hijabie Community: Studi Living Quran*, tahun 2018), 100.

berkembang dari pada hijab yang dulu, yang terkesan kaku dan kuno menjadi hijab yang modis dan bergaya elegan. Selain tren *hijabie community*, terdapat juga tren hijab lainnya yaitu fenomena *cross hijab*.<sup>2</sup> Awalnya fenomena ini disebut dengan fenomena *cross dressing*<sup>3</sup> yang sejarah awal munculnya bermula dari seorang perempuan yang dituntut untuk menjadi raja di Mesir namun ia harus menjadi seperti laki-laki agar tidak mendatangkan bencana. Selanjutnya pada zaman Romawi kuno tercatat bahwa pernah ada seorang laki-laki bernama Clodius yang tertangkap ketika sedang menyamar menjadi perempuan ditempat ibadah khusus perempuan, meskipun pada akhirnya ia dibebaskan karena dianggap tidak bersalah.<sup>4</sup>

Di Indonesia sendiri, fenomena *cross hijab* ini sudah ramai diperbincangkan pada saat orde baru yang ditujukan kepada beberapa tokoh masyarakat yang memakai pakaian perempuan berkerudung dan menyerupai perempuan. Namun fenomena ini baru tersebar luas di masyarakat ketika mulai banyak laki-laki yang menggunakan hijab untuk masuk ke tempat-tempat khusus wanita dan yang lebih mengkhawatirkannya lagi ialah jika sampai mengambil barang-barang milik para muslimah, inilah yang kemudian membuat namanya berganti dari *cross dressing* menjadi *cross hijab*. Fenomena *cross hijab* ini memang sudah banyak diperbincangkan masyarakat pada tahun 2019 namun mulai redup pada awal tahun 2020. Disebutkan pula dalam jurnal tersebut data terkait respon sosial terhadap aktivitas ini ialah mayoritas mengatakan bahwa penyelewengan penggunaan hijab ini menyalahi aturan agama dan menggeser nilai kesakralan di dalamnya.

Berdasarkan fenomena terkait hijab tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemaknaan hijab. Hal ini dikarenakan banyaknya komunitas *hijabers* yang berbeda-beda dalam memaknai hijab dan prakteknya pun bermacam-macam. Sebenarnya sebagaimana sudah disebutkan diatas bahwa kata hijab ini tercantum di dalam ayat Alquran yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي

---

<sup>2</sup> Ihsan Kamaludin, dkk *Fenomena Cross Hijab dan Pengaruhnya terhadap Pergeseran Sakralitas Keagamaan di Masyarakat*, (Universitas Gadjah Mada: 2021), 339.

<sup>3</sup> Penggunaan pakaian lintas gender.

<sup>4</sup> Ihsan Kamaludin, dkk *Fenomena Cross Hijab dan Pengaruhnya terhadap Pergeseran Sakralitas Keagamaan di Masyarakat*, (Universitas Gadjah Mada: 2021), 340.

مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelahnya (Nabi wafat). Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah. (Q.S Al-Ahzab (33): 53).

Tidak hanya disebutkan didalam Alquran saja, adapun Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Mālik:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ هُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَدْخُلُ عَلَيْكَ الْبُرِّ وَالْقَاجِرُ فَلَوْ أَمَرْتَ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِالْحِجَابِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْحِجَابِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad, dari Yahyā dari Humaid dari Anas dia berkata, ‘Umar radiallāhu’ anhu berkata, “Ya Rasulullah, diantara yang menemui engkau ada yang baik ada juga yang jahat, maka alangkah baiknya sekiranya engkau menyuruh para ummul mukminin berhijab, Maka Allah pun menurunkan ayat hijab.”<sup>5</sup>

Peneliti menyadari bahwasannya fenomena hijab ini sudah marak terjadi di lingkungan masyarakat. Melihat saat ini pemaknaan hijab yang cukup beragam tergantung objek apa yang dibahas. Dan juga pemahaman yang sudah tersebar luas di masyarakat tentang makna hijab yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengkaji pemaknaan asli dari hijab itu sendiri. Bagaimana makna asal dari hijab itu sendiri yang disebutkan Nabi dalam hadisnya? Serta bagaimana relevansinya dalam konteks kekinian? Peneliti akan mencoba mengkaji makna asli dari hijab dengan menggunakan metode pemahaman *ma’āni al-hadīs* yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi terhadap hadis hijab.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan kata hijab dalam hadis Anas riwayat Ṣahīh Al-Bukhārī?
2. Bagaimana relevansi makna hijab dalam konteks kekinian?

---

<sup>5</sup> Hadis riwayat Bukhari, *Shahīh Al-Bukhārī*, Juz 4, Halaman 1799, No.4512.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemaknaan kata hijab dalam hadis Anas.
2. Untuk mengetahui relevansi makna kata hijab dalam konteks kekinian.

Adapun kegunaan dalam penelitian studi *ma'āni al-hadīs* tentang hadis-hadis hijab ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini akan membantu mengembangkan kajian hadis khususnya kajian *ma'āni al-hadīs* dan menjadi referensi-referensi kajian terutama yang terkait dengan masalah pemaknaan hijab.
2. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini sebagai fungsi dari kedudukan hadis yang menjadi pedoman kedua bagi kehidupan manusia.
3. Secara sosial, penelitian ini bisa menambah pemahaman masyarakat terkait pemahaman mereka tentang hijab.
4. Secara praktis, penelitian ini menjadi tambahan bantuan operasional dalam kajian hadis.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti<sup>6</sup>, yakni:

Artikel dalam jurnal penelitian Ilmu ushuluddin yang ditulis oleh Reimia Ramadana. Penelitian ini berjenis kualitatif melalui studi pustaka dengan menggunakan metode takhrij dan syarah hadis dengan pendekatan kontemporer. Dengan menjabarkan hadis-hadis terkait hijab secara umum dari kitab-kitab primer hadis. Penelitian ini lebih berfokus pada hijab dalam hadis dengan pendekatan kontemporer yang menghasilkan term hijab yang dipahami di zaman sekarang yang bukan hanya sekedar alat penutup aurat bagi wanita tetapi berkembang menjadi fashion (*life style*). Hijab yang dimaknai secara lebih luas dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat sekarang ini tanpa memikirkan segi teologis di dalamnya. Dalam penelitian ini, hijab dipahami sebagai busana muslimah dan kerudung. Dari sini dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas

---

<sup>6</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), 9.

hadis hijab. Adapun perbedaannya ialah penelitian sekarang menggunakan metode pemahaman tokoh serta memahami makna hijab sebagai penghalang dan pembatas bukanlah sebagai busana muslimah atau kerudung seperti pada penelitian terdahulu.<sup>7</sup>

Artikel dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Muslim Djuned dan Ikhsan Nur. Penelitian ini termasuk kajian kepustakaan dengan metode tematis-korelatif, yaitu dengan memaparkan pembahasan terkait sesuai dengan tema pembahasan. Penelitian ini lebih berfokus pada pemaknaan hijab sebagai penghalang bagi ahli waris untuk hak warisan karena unsur prioritas dan alasan lainnya. Kajian yang digunakan yaitu menggunakan hadis-hadis maqbul tentang hijab hak ahli waris yang terdapat dalam *kutub al-sittah*. Hijab dalam penelitian ini merupakan penghalang yang menggugurkan harta warisan ahli waris yang disebabkan adanya ahli waris lain yang lebih prioritas atau ada hal tertentu yang menyebabkan harta waris beralih kepemilikan. Dari sini bisa dilihat bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas hijab dengan metode tematis-korelatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini ialah terkait dengan pemaknaan hijab itu sendiri yang mana penelitian sebelumnya menyebutkan hijab sebagai penghalang bagi ahli waris dalam mendapat warisan karena suatu hal. Adapun penelitian sekarang memaknai hijab sebagai tirai penghalang atau pembatas yang membatasi antara laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup>

Artikel dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ihsan Kamaludin dan Suheri Suheri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelusuran data komunitas cross hijab di media sosial dan dengan melakukan survey terhadap beberapa responden baik yang berpendidikan pesantren maupun non-pesantren. Penelitian ini berfokus pada pengaruh cross hijab terhadap tingkat sakralitas hijab di masyarakat muslim khususnya di Indonesia karena terdapat keraguan dalam diri masyarakat setelah munculnya kelompok cross hijab ini. Hasil dari penelitian ini ialah setelah munculnya kelompok ini berdampak pada nilai sakralitas hijab serta menggeser fungsi hijab dari teologis menjadi aksesoris. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini memiliki perbedaan pembahasan, pembahasan terdahulu terkait dengan suatu komunitas yang memiliki nama hijab tapi prakteknya lebih kepada busana transgender

---

<sup>7</sup> Reimia Ramadana, *Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur*, (Bandung, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

<sup>8</sup> Muslim Djuned dan Ikhsan Nur, *Hijab dalam Kewarisan Islam Berdasarkan Hadis*, (Aceh, 2016).

dengan penelitian survey kepada responden terkait. Sedangkan penelitian sekarang memang pembahasannya fokus kepada makna hijab yang sebenarnya sebagai tirai penghalang atau pembatas dengan menggunakan pemahaman tokoh dan dalil-dalil hadis terkait.<sup>9</sup>

Skripsi (tugas akhir) yang ditulis oleh Fatimah Apriliani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif yang diinterpretasikan secara objektif. Penelitian ini berfokus pada kajian penafsiran Ali Ash-Shabuni yang dikomparasikan dengan Quraish Shihab tentang ayat-ayat hijab yang semakin bergeser dari tujuan utama yaitu untuk menutup aurat tetapi beralih menjadi *life style*, dengan menukil hadis, *qaul saḥābat* dan *tābi 'in* serta pendapat ulama-ulama terdahulu dan kontemporer untuk menguatkan argumen mereka. Dari sini dapat dilihat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terkait dengan metode yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif-analitik dengan menggunakan pemahaman hadis tokoh. Pembahasan terdahulu mengkaji ayat-ayat hijab dalam Alquran menggunakan kajian tafsir sedangkan penelitian sekarang mengkaji hadis-hadis hijab dengan menggunakan kajian *ma'āni al-ḥadīṣ* ulama hadis.<sup>10</sup>

Artikel dalam jurnal hukum keluarga dan kajian keislaman yang ditulis oleh Nur Lailatul Musyafa'ah. Penelitian ini berfokus pada kritik Qasim Amin terhadap pemaknaan hijab wanita di Mesir yang diartikan sebagai penutup seluruh tubuh wanita termasuk wajah dan telapak tangan sebagai bentuk pemingitan wanita di dalam rumah, yang menurutnya merupakan kesalahan penginterpretasian ayat-ayat hijab dalam Alquran sehingga menyebabkan diskriminasi terhadap wanita. Saat itu wanita-wanita Mesir menutupi seluruh tubuh baik muka dan telapak tangannya saat keluar rumah, menurut Qasim Amin wajah dan telapak tangan bukanlah aurat dan hendaknya tidak usah menutupnya saat keluar rumah sehingga wanita bisa bergerak dengan bebas dan maju dalam lingkungan masyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah pembahasan terkait hijab yang mana penelitian terdahulu membahas kritik tokoh terhadap penggunaan hijab disuatu negara yang menurutnya tidak sesuai dengan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada memaknai hijab sebagaimana mestinya dalam hadis

---

<sup>9</sup> Ihsan Kamaludin dan Suheri Suheri, *Fenomena Cross Hijab dan pengaruhnya terhadap Pergeseran Sakralitas Keagamaan di Masyarakat*, (Yogyakarta, 2021).

<sup>10</sup> Fatima Apriliani, *Konsep Hijab dalam Al-Quran (Studi Komparasi atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni dan Quraish Shihab)*, (Lampung, 2018).

yang diriwayatkan oleh sahabat Anas yang merupakan awal munculnya ayat hijab dalam Alquran menggunakan pemahaman tokoh hadis.<sup>11</sup>

Artikel dalam jurnal studi Alquran yang ditulis oleh M. Noor 'Ashry dan Umi Wasilatul Firdausiyah. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika yang ditawarkan oleh Hans George Gadamer. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi terkait perempuan dan ajaran-ajaran Islam yang dianggap diskriminatif terhadap perempuan. Terdapat beberapa tema pembahasan dalam penelitiannya ini terkait isu-isu feminisme yang mana salah satunya adalah terkait hijab dalam QS. Al-Ahzab: 59 yang ditafsiri kurang tepat sehingga menimbulkan kemunduran Islam. Dari sini dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang menggunakan *ma'āni al-ḥadīṣ* Yusuf Al-Qardhawi dan hanya berfokus pada makna hijab dalam sebuah hadis utama yang sudah dipilih yang memiliki makna sebagai tirai penghalang atau pembatas.<sup>12</sup>

Artikel dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Mubaidi Sulaeman. Penelitian ini berfokus pada pemikiran kaum fundamentalisme Islam yang mewajibkan muslimah mengenakan hijab dengan segala karakteristiknya tanpa memperdulikan sejarahnya dan mereka menganggap bahwa hijab merupakan bentuk ekspresi budaya masyarakat arab pra-Islam. Hal ini didasari oleh pemikiran mereka yang cenderung tekstualis apa adanya tanpa memperdulikan bagaimana munculnya suatu hukum. Fokus penelitian ini terkait dengan pemikiran fundamentalisme terhadap hijab yang diklaim sebagai sebuah produk budaya Islam Arab tanpa melihat bagaimana sejarah awal hijab itu masuk dalam peradaban Islam. Dapat dilihat bahwa fokus pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sudah jelas berbeda yang mana sekarang lebih fokus pada pemaknaan hijab dari suatu hadis utama yang dipilih penulis yang fokusnya kepada makna asal hijab itu sendiri.<sup>13</sup>

Artikel dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Wardah Nuroniyah. Penelitian ini berfokus pada makna hijab dalam Alquran dengan menggunakan metode *double movement*, dengan meneliti apakah konteks hijab saat awal muncul dengan sekarang

---

<sup>11</sup> Nur Lailatul Musyafa'ah, *Hijab Wanita dalam Pandangan Qasim Amin*, (STAIN Jember, 2010).

<sup>12</sup> M. Noor 'Ashry dan Umi Wasilatul Firdausiyah, *Pemikiran Sa'id Ramadhan Al-Buthi terhadap Isu-isu Feminisme (Kajian atas Penafsiran Sa'id Ramadhan Al-Buthi terhadap Ayat-ayat Hijab, Kepemimpinan Perempuan, Hak Waris, dan Poligami)*, (Jurnal Studi Alquran: 2022).

<sup>13</sup> Mubaidi Sulaeman, *Menjernihkan Posisi Hijab sebagai Kritik Ekspresi Keagamaan Fundamentalisme Islam*, (Surabaya, 2018).

tetap relevan atau tidak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hijab dalam ayat Alquran jika ditafsiri dengan benar akan dapat beradaptasi dengan konteks modern saat ini dan para muslimah sekarang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah membahas hijab dari ayat Alquran dengan menggunakan metode *double movemement*. Sedangkan penelitian sekarang membahas makna hijab dilihat dari hadis Nabi dan dengan menggunakan metode *ma'āni al-ḥadīs* Yusuf Al-Qardhawi beserta prakteknya dalam kondisi masyarakat saat ini.<sup>14</sup>

Dari paparan yang penulis sajikan diatas, penulis yakin untuk mengkaji penelitian ini. Dengan menyuguhkan hadis-hadis hijab dan berfokus pada satu hadis yang akan dikaji dengan melihat sanad hadis, matan hadis, analisis terhadap keotentikan hadis dan juga relevansinya di masa sekarang serta pemahaman hadis dengan menggunakan pemahaman *ma'āni al-ḥadīs*. Beberapa penelitian terdahulu tersebut, tidak banyak menyinggung terkait pemaknaan hijab seperti yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 53 dan hadis dalam *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* nomor 4512 melainkan lebih meneliti dengan pemahaman tokoh tertentu, hijab sebagai jilbab dan busana penutup aurat wanita, hijab sebagai penghalang ahli waris, kritik tokoh terhadap praktek hijab, dan juga hijab diteliti dengan cara kontemporer. Maka dari itu penulis yakin untuk mengkaji dan meluruskan pemaknaan awal hijab yaitu sebagai kain penutup, pembatas atau *sitr*. Disinilah letak perbedaan kajian yang ingin penulis kaji dan teliti.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis diantara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.<sup>15</sup> Berbicara tentang hadis maka tak bisa lepas dari perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi. Kajian dalam memahami hadis Nabi sejatinya sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW masih hidup, terutama sesudah diangkatnya beliau menjadi Rasul. Dalam memahami suatu teks baik Alquran maupun hadis pasti akan dipahami sesuai dengan kemampuan setiap individu untuk memahaminya. Setiap manusia mempunyai daya pemahaman yang berbeda-beda yang memungkinkan munculnya banyak perbedaan-

---

<sup>14</sup> Wardah Nuroniyah, *Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis terhadap Konstruksi Hukum Hijab dalam Islam)*, (Al-Manāḥij: 2017).

<sup>15</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 10.

perbedaan dalam memahami sesuatu, begitupun dalam memahami sebuah hadis<sup>16</sup>. Kajian dan analisis yang mendalam sangat diperlukan dalam mengkaji hadis-hadis Nabi.

Salah satu kajian yang ditawarkan untuk mengkaji hadis adalah kajian *ma'āni al-ḥadīṣ*. Kajian *ma'āni al-ḥadīṣ* merupakan suatu kajian hadis yang mengkaji tentang bagaimana memaknai suatu hadis dan memahaminya serta mampu mengkorelasikannya dengan konteks masa kini.<sup>17</sup> Untuk menunjukkan cara kerja yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu membahas *ma'āni al-ḥadīṣ* tentang hadis hijab dengan menggunakan metode pendekatan yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Alasan penulis mengambil teori yang ditawarkan oleh beliau ini adalah karena dua alasan yaitu: mengkompromikan antara Alquran dan hadis-hadis dengan sejarah, dan membahas secara rinci hadis-hadis yang setema dengan konteksnya dimasa sekarang ini. Dalam memahami hadis sebagai sumber hukum, Yusuf Al-Qardhawi sangat berhati-hati dalam menentukan aturan-aturan yang terkait dengan sanad dan matan. Terdapat beberapa metodologi yang beliau tawarkan dalam memahami hadis Nabi, yaitu:

1. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk Alquran

Dalam memahami hadis, kiranya perlu mendahulukan Alquran karena Alquran merupakan sumber hukum Islam yang pertama sebelum hadis. Apabila terdapat pertentangan ataupun perbedaan antara Alquran dan hadis, mungkin saja dikarenakan hadisnya yang tidak *ṣahīḥ* (palsu) atau pemahaman kita yang tidak benar terhadapnya.<sup>18</sup>

2. Menggabungkan hadis-hadis yang bertentangan

Menurut Yusuf Al-Qardhawi pertentangan yang terjadi antara hadis satu dengan yang lainnya bukan berarti hadis tersebut tidak bisa dipakai sebagai sumber hukum, akan tetapi perlunya dilakukan penyelesaian dengan melakukan penggabungan atau pengkompromian untuk mencari solusinya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

<sup>17</sup> Abdul Maiid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah 2014), 134.

<sup>18</sup> Caca Handika, “Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi dalam Menentukan Hukum Islam”, (Bandung: 2019). 169.

<sup>19</sup> *Ibid*

3. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi, serta tujuannya

Sebelum memahami hadis perlu kiranya untuk mengetahui latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuan adanya hadis tersebut. Karena banyak ditemukan pergeseran makna hadis dari tujuan awal munculnya.<sup>20</sup>

Metode-metode tersebut merupakan prinsip yang dipakai beliau dalam meneliti keshahihan sebuah hadis dengan berdasarkan ketentuan ulama-ulama hadis, dan dapat memahami dengan benar *naş* dari Nabi sesuai dengan bahasa dan konteks hadis tersebut. Beliau berpendapat bahwa dalam meneliti sebuah hadis jauh lebih ketat dari Alquran karena hadis hanya sebatas *dzanni* dan tidak semua hadis ada penjelasannya.<sup>21</sup>

Penelitian hadis tentang pemaknaan hijab menggunakan pemahaman Yusuf Al-Qardhawi dengan delapan kriteria yang ditawarkan, akan tetapi penulis hanya akan menggunakan enam kriteria saja, yaitu (1) Berdasar petunjuk Alquran, (2) Pengumpulan hadis-hadis yang setema, (3) Menggabungkan atau mentarjih hadis yang kontradiktif, (4) Mempertimbangkan setting dan latar belakang munculnya hadis dan tujuannya (*asbāb al-wurūd*), (5) Membedakan sarana yang berubah dan tujuan yang tetap, (6) Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis. Dua kriteria yang tidak digunakan adalah membedakan ungkapan yang haqiqi dan majazi, serta membedakan alam ghaib dan kasat mata. Dikarenakan dalam hadis utama tidak ada kata yang mengandung majaz dan juga tidak ditemukan tentang hal-hal ghaib.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>22</sup> Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal maupun artikel penelitian yang membahas terkait dengan pembahasan penelitian ini. Kemudian penelitian *deskriptif-analitik* dengan memaparkan data-data untuk kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diteliti.

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Siti Fatimah, *Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Memahami Hadis*, (2017), 92.

<sup>22</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), 10.

## 2. Sumber Data

Dalam mencari sumber data penelitian, penulis akan mengumpulkan data-data baik dari kitab, buku, artikel ilmiah dan jurnal penelitian. Kitab yang digunakan adalah kitab-kitab primer maupun sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni kitab *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, karena fokus hadis yang akan penulis diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhārī maka dari itu kitab primer yang penulis gunakan hanyalah *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni kitab-kitab selain *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* termasuk kedalam rujukan data sekunder seperti *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan Al-Nasāi*, *Sunan Al-Dārimi*, *Muwattho' Imām Mālik*, dan *Musnad Ahmad* serta kitab *Taysīr Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, syarah hadis yakni *Fatḥu Al-Bāri*. Adapun untuk mencari data terkait dengan biografi para periwayat dan pandangan ulama kritikus hadis terhadapnya, penulis akan menggunakan kitab-kitab *Rijāl Al-Ḥadīs* seperti *Tahzīb Al-Tahzīb*, *Al-Ṣiqāt*, *Al-Kāsyif* dan lain-lain. Agar lebih memudahkan penulis dalam meneliti di kitab-kitab tersebut, penulis akan menggunakan bantuan kitab *Al-Mu'jām Al-Mufahrās li Alfāz Al-Ḥadīs Al-Nabāwī* karya Arnold John Wensinck dan aplikasi *Al-Maktabah Al-Syāmilah*. Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan pemaknaan hijab baik dari sumber primer maupun sumber sekunder yang sudah dipaparkan diatas untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan kepada petunjuk Alquran dan pengumpulan hadis-hadis yang setema.

## 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan data-data tersebut dengan jelas dan rinci kemudian melakukan analisis terhadapnya, setelah itu diambil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan tersebut. Dan juga dengan menggunakan metodologi pemahaman

tokoh dengan pendekatan *ma'āni al-ḥadīs* yakni fokus mengkaji pada satu hadis dari beberapa hadis terkait. Pendekatan tersebut dilakukan secara historis dengan berdasar pada sejarah Islam beserta dengan ajarannya yang dapat dipelajari dan dipahami dalam berbagai lingkup dimensi terhadap perkembangan zaman dengan berkaca pada peristiwa-peristiwa masa lalu dan kepada lingkungannya di masyarakat sekarang. Selain itu, data yang telah dikumpulkan diolah dengan melakukan *takhrīj al-ḥadīs*, *i'tibar al-sanad*, analisis sanad, dan analisis matan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dengan mengacu pada metode penelitian diatas dan untuk memudahkan serta memperjelas runtutan dalam penelitian ini, penulis akan membagi kajian dalam penelitian ini menjadi tiga bagian yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup yang mana sistematikanya sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang dimulai dari latar belakang masalah, dibatasi dengan rumusan masalah, kemudian dipaparkan tujuan dan kegunaan penelitian, didukung oleh telaah pustaka, kerangka teori, kemudian metode penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan guna memperjelas runtutan sub bab penelitian.

Bab II berisi tentang tinjauan umum mengenai hadis tentang pemakaian hijab dari konteks pengertian hijab, sejarah hijab, hijab dalam Alquran, dan hijab dalam hadis (term hijab), biografi dan metode pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi. Di dalamnya akan dijelaskan term hijab secara umum dari awal sejarahnya, penjelasan hijab dalam ayat Alquran dan hadis serta teori-teori Yusuf Al-Qardhawi dalam memahami hadis Nabi.

Bab III berisi tentang redaksi hadis riwayat Al-Bukhārī beserta analisis sanad dan matannya yang meliputi *takhrīj al-ḥadīs*, *i'tibar al-sanad*, kritik sanad hadis dan kritik matan hadis. Redaksi hadis berisi hadis utama yang akan dikaji dalam penelitian penulis yaitu riwayat Al-Bukhārī dalam kitab *ṣaḥīḥ*-nya. Sedangkan analisis sanad dan matan terdiri dari: takhrij hadis, berisi takhrij dari hadis utama yang dikaji yang didapat dari *kutub al-tis'ah*. Kritik sanad hadis, akan dilakukan penelitian dan penelusuran terkait dengan kebenaran mata rantai sanad dari mukharrij sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kritik matan hadis, akan dilakukan penelitian dan penelusuran terkait dengan kebenaran matan hadisnya, apakah terdapat *'illat* atau *syadz* di dalamnya.

Bab IV berisi tentang pemahaman makna hijab menggunakan pemahaman Yusuf Al-Qardhawi serta relevansi makna hijab dalam konteks sekarang. Metode pemahaman tokoh yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi dengan delapan kriteria, tetapi penulis hanya akan menggunakan enam kriteria yang ditawarkannya, Pertama, Berdasar petunjuk Alquran, Kedua, Pengumpulan hadis-hadis yang setema, Ketiga, Menggabungkan atau mentarjih hadis yang kontradiktif, Keempat, Mempertimbangkan setting dan latar belakang munculnya hadis dan tujuannya (*asbāb al-wurūd*), Kelima, Membedakan sarana yang berubah dan tujuan yang tetap, Keenam, Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis. Kemudian mengenai relevansinya dengan konteks saat ini yakni akan dibahas apakah maknanya masih sama dengan makna saat pertama kali muncul atukah maknanya bergeser seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Serta penerapannya dalam masyarakat apakah sesuai dengan pemahaman yang ada atau tidak.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran terkait penelitian ini untuk adanya perbaikan pada penelitian selanjutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang sudah penulis sajikan dalam pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Makna hijab dalam hadis utama pada penelitian ini yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Mālik dalam Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri menjelaskan makna hijab yaitu sebagai tabir atau penghalang yang sejak awal diwajibkannya ialah ditujukan bagi isteri-isteri Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan dan penjagaan bagi mereka dari laki-laki asing dan para sahabat yang hendak berinteraksi menanyakan suatu persoalan dengan mereka haruslah dari balik tabir dalam rumah Nabi.
2. Relevansi makna hijab sebagai tabir atau penghalang ini dalam konteks kekinian kurang sesuai prakteknya dalam masyarakat. Pemahaman masyarakat sekarang ini yang tidak sesuai dengan ajaran Alquran dan hadis terkait kata hijab ini memunculkan kesalahan prakteknya dalam kehidupan masyarakat serta sudah menggeser nilai kesakralan di dalamnya. Jadi makna hijab yang dipahami masyarakat sekarang ini kurang relevan dengan makna asal hijab dan pemahaman serta prakteknya kurang sesuai dengan yang sudah diatur oleh syariat karena sejak awal adanya kewajiban hijab ini memanglah hanya dikhususkan untuk isteri-isteri Nabi.

#### B. Saran

Penelitian hadis yang dilakukan mengenai pemaknaan kata al-hijab dalam hadis Anas ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian ini. Pendekatan yang penulis gunakan disini yaitu pendekatan hadis Yusuf Al-Qardhawi tidaklah satu-satunya pendekatan untuk mengkaji hadis-hadis Nabi, tapi masih banyak kajian yang bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya. Mengkolaborasi antar dua perspektif tokoh dan yang lainnya akan menghasilkan pandangan dan hasil pemahaman yang lain terkait kajian ini. Meskipun banyak kekurangan dan kelemahan di dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bisa memberi kemanfaatan bagi para pembaca dan terutama diri penulis sendiri.

Adapun saran dari penulis untuk kajian lanjutan ialah:

1. Penelitian terkait kajian *ma'āni al-ḥadīṣ* ini perlu diperluas lagi dengan tujuan agar masyarakat bisa lebih mengetahui dan memahami pengaplikasian hadis sesuai dengan zaman sekarang tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritualitas yang sudah ada dalam Alquran dan hadis di dalamnya.
2. Penelitian ini memiliki nilai keilmuan yang bisa dilihat dari segi yang berbeda misalnya dari perspektif fiqih, sosial, dan lain sebagainya. Yang masih sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kajian lanjutan. Dengan demikian pembahasan mengenai pemaknaan kata al-hijab dalam hadis Anas ini tidak hanya bisa dikaji menggunakan pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ* Yusuf Al-Qardhawi saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Aziz bin. *Jilbab dan Cadar dalam Alquran dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Adz-Dzahabi, Syamsuddin Abi Abdullah. *Al-Kasyif*. Jedah: Dae Al-Qublah li Tsaqafah, 1992.
- . *Tazhib Tahzib Al-Kamal fi Asma Al-Rijal*. Al-Faruq Al-Hadisah, 2004.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Shahih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Kasir, 1993.
- Al-Hajjaj, Abu Al-Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Turki: Dar Al-Tiba'ah Al-'Amirah, t.thn.
- Al-Ijli, Abu Al-Hasan Ahmad. *As-Siqat li Al-Ijli*. Saudi: Maktabah Al-Dar, 1912.
- Al-Mizi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj. *Tahzib Al-Kamal fi Asma Al-Rijal*. Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1992.
- Al-Mujahid, Thoha Husein, dan Atho'illah Fathoni Al-Khalil. *Kamus Al-Waafi Arab-Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- 'Ashry, M Noor, dan Umi Wasilatul Firdausiyah. "Pemikiran Sa'id Ramadhan Al-Buthi terhadap Isu-Isu Feminismi (Kajian atas Penafsiran Sa'id Ramadhan Al-Buthi terhadap Ayat-ayat Hijab, Kepemimpinan Perempuan, Hak Waris, dan Poligami)." *Studi Alquran*, 2022: 121.
- Askar, S. *Al-Azhar Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2009.
- Az-Zubaidi, Zainuddin. "Mukhtashar Shahih Al-Bukhari." Dalam *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, oleh Zainuddin Az-Zubaidi, 11. Bandung: Penerbit Marja, 2018.
- Badruzaman, Abad. "Potret Kaum Perempuan Pra-Islam dalam Alquran." *Qof*, 2019: 100.
- Djuned, Muslim, dan Ikhsan Nur. "Hijab dalam Kewarisan Islam Berdasarkan Hadis." *Quran Hadis*, 2016: 70.
- Fahimah, Siti. "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Memahami Hadis." *Refleksi*, 2017: 92-95.
- H.A.R, Gibb. "Shorter Encyclopedia of Islam." *E. J. Brill*, 1953.
- Hajr Al-Asqalani, Abu Al-Fadl Ahmad . *Taqrib Al-Tahzib*. Suria: Dar Al-Rasyid, 1986.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Turki: Muassasah Al-Risalah, 2001.
- Handika, Caca. "Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qrdhawi dalam Menentukan Hukum Islam." *Jurnal Syari'ah dan Hukum*, 2019: 168-173.
- Hanifah, Jihan Muna, dan Fajar Rachmadani . "Kontekstualisasi Hadis Saub Al-Syuhrah: Studi Kritis terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD)." *Al-Bukhari*, 2022: 190.
- Jaelani, Juhri, Syahidin, dan Elan Sumarna. "Islam and Woman's Involvement in Education (Abu Syuqqah Thought Study in Tahrir Al-Mar'ah fi 'Ashr Al-Risalah)." *Kajian Peradaban Islam*, 2021: 102.
- Kamaludin, Ihsan, dan Suheri Suheri. "Fenomena Cross Hijab dan Pengaruhnya terhadap Pergeseran Sakralitas Keagamaan di Masyarakat." *Sosiologi Reflektif*, 2021: 346.

- Kusnandar, Engkus. "Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah dan Metodologi." *Studi Hadis Nusantara*, 2020: 7.
- Lisalam, Reva Hudan. "Kehujjahan Hadis Mauquf (Menurut Muhadditsin: Studi Analisis terhadap Kedudukan Hadits Mauquf sebagai Sumber Hukum Islam)." Dalam *Kehujjahan Hadits Mauquf (Menurut Muhadditsin: Studi Analisis terhadap Kedudukan Hadits Mauquf sebagai Sumber Hukum Islam)*, oleh Reva Hudan Lisalam, 60. Tangerang Selatan: Pustaka Sedayu, 2019.
- Marhumah, Ema. "Jilbab dalam Hadis: Menelusuri Makna Profetik dari Hadis." *Musawa*, 2014: 69.
- Mernissi, Fatima. "Beyond The Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society." *Al-Sagi*, 1987.
- Mernissi, Fatima. "The Veil and The Male Elite: Afemenist Interpretation of Womwn's Rights in Islam." *Addision Wesley Publishing Company*, 1991.
- . *Wanita di dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1994.
- Muhammad, Abdullah bin. *Lubab Al-Tafsir min Ibni Kasir*. Kairo: Muassasah Dar Al-Hilal, 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution, Amir Hamzah, Achyar Zein, dan Ardiansyah. "Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a As-Sunnah Nabawiyah." *At-Tahdis: Jurnal of Hadith Studies*, 2017: 147-150.
- Nuroniyah, Wardah. "Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis terhadap Konstruksi Hukum Hijab dalam Islam)." *Al-Manahij*, 2017: 272-273.
- Ramadana, Reimia. "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrur ." *Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2022: 92-94.
- Rohmaniyah, Inayah, Zuhri, Ali Imron, dan Indal Abror. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2021.
- Roziqin, Ahmad Khoirur. "Jilbab, Hijab, dan Telaah Batasan Aurat Wanita." *Ilmu Alquran dan Hadis*, 2018: 265.
- Solahuddin, Ahmad. "Gaya Berhijab Hijabie Community: Studi Living Qur'an." *Qof*, 2018: 101.
- Sulaeman, Mubaidi. "Menjernihkan Posisi Hijab sebagai Kritik Ekspresi Keagamaan Fundamentalisme Islam." *Spiritualis*, 2018: 107-112.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- . dan Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2009.
- Syahid, Ahmad. "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi." *Rausyan Fikr*, 2020: 167.
- Syuqqah, Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Yasmanto, Ali, dan Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati. “Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis dan Aplikatif untuk Menguji Keshahihan Matan Hadis.” *Al-Bukhari*, 2019: 214.

